

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini lapangan pekerjaan sangat sulit ditemukan masyarakat. Begitu banyak yang kesulitan menemukan lapangan pekerjaan begitu pula dengan para sarjana yang menganggur karena sangat mengagungkan pendidikan yang dijalani dan sekarang terlihat sia-sia. Penganggur adalah orang yang tergolong dalam angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan orang yang ingin bekerja tetapi tidak mendapat pekerjaan. Ketatnya persaingan seleksi pekerjaan dan bersaing untuk mencari pekerjaan menjadikan para lulusan muda mendapatkan pekerjaan yang kurang layak atau bahkan menjadi pengangguran. Hal tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Kewirausahaan merupakan hal penting dalam perekonomian bangsa yang sedang berkembang. Dengan begitu, penelitian ini melihat minat mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha dan nantinya dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat luas.

Negara-negara maju tentu saja menghasilkan orang-orang terpelajar, sekaligus juga pengangguran karena kurangnya kesempatan kerja. Oleh karena itu, wirausaha memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan berhasil jika didukung oleh wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja, karena kapasitas pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak bisa melakukan seluruh pembangunan karena membutuhkan banyak anggaran, staf dan pengawasan. Oleh karena itu, wilayah yang dapat disediakan pemerintah sangat terbatas dan sulit untuk mencukupi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi masalah penting di perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Keberadaan dan peranan dari kumpulan wirausahawan sangat menentukan kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa. Seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yaitu sang "*entrepreneur*". Kebanyakan perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukkan

jiwa (*spirit*) *entrepreneur*. Badan-badan usaha yang berusaha mendorong para manajernya menjadi orang-orang yang memiliki jiwa *entrepreneur*, begitu pula dengan universitas-universitas yang sedang memajukan program-program *entrepreneurship*, dan para *entrepreneur* individual menimbulkan perubahan-perubahan yang signifikan bagi masyarakat.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine, 2013).

Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya (Firmansyah, 2020). Dengan kreativitasnya, seorang wirausaha dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi serta kondisi lingkungannya. Selaku *businessman*, wirausahawan wajib mengetahui manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen dengan baik. Agar berhasil, ia wajib dapat berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial dan mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan terhadap produk, ciri khas produk serta daya saing produk dengan produk sejenis.

Dilihat dari penjabaran di atas, disimpulkan bahwa sangat penting dalam membentuk budaya kewirausahaan di lingkungan masyarakat. Umumnya budaya kewirausahaan hidup dengan natural di suatu keluarga atau golongan masyarakat Indonesia. Aset ini berharga bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan wirausaha menjadi penopang ekonomi bangsa.

Dalam menyikapi dunia bisnis, wirausahawan lebih mengandalkan pengetahuan agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan negara lain dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa yang merupakan suatu alternatif awal sebagai jalan keluar untuk mengurangi pengangguran. Oleh karena itu mahasiswa perlu diarahkan oleh sekumpulan orang-orang terdidik dalam bidang usaha supaya dapat menumbuh kembangkan minat dan jiwa kewirausahaan dalam diri masing-masing.

Fenomena pendidikan kewirausahaan adalah pola pikir, pencarian peluang, pengambilan risiko, dan sifat-sifat kewirausahaan lainnya yang tidak hanya untuk kepentingan dunia usaha, namun setiap bidang pekerjaan mempunyai jiwa, pola pikir, dan karakter kewirausahaan yang akan menciptakan usaha yang sukses. Perbedaan, perubahan dan pertumbuhan positif dalam pekerjaan di luar bidang profesional dan bisnisnya.

Mahasiswa merupakan calon lulusan dari perguruan tinggi yang perlu didorong dan ditumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha agar menekan persentase pertambahan tingkat pengangguran setiap tahunnya. Umumnya perguruan tinggi sudah menyediakan wadah pembelajaran sebagai bekal berwirausaha. Melalui mata kuliah kewirausahaan yang sudah ditetapkan sebagai mata kuliah wajib yang mana mencakup teori maupun praktek sederhana merupakan sebuah bekal dalam menentukan usaha seperti apa yang akan dikerjakan. Penelitian ini memilih Universitas HKBP Nommensen Medan sebagai objeknya, karena universitas ini menjadi salah satu universitas yang menerapkan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib kepada mahasiswa khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Mahasiswa diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menjalankan suatu usaha baru dan bagaimana menciptakan peluang bisnis. Menyelenggarakan seminar pelatihan dan praktek langsung kepada mahasiswa merupakan salah satu upaya dalam memberikan wawasan berwirausaha.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang. Berikut ini adalah faktor-faktor yang peneliti identifikasi dan batasi dalam penelitian, yaitu:

Faktor pertama yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu Pengetahuan kewirausahaan. Menurut Hendrawan dan Sirine (2017), pengetahuan kewirausahaan merupakan intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Berdasarkan hasil *review* penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif karena banyak mahasiswa telah dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui berbagai jenis praktik, selain di kelas kewirausahaan,

seperti di antaranya: membuat *business plan*, magang kewirausahaan, simulasi bisnis, seminar atau *workshop* tentang kewirausahaan, ataupun lomba kewirausahaan.

Faktor kedua yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu Lingkungan keluarga. Menurut Maliah, dkk (2021) lingkungan keluarga merupakan sebuah lingkungan yang tidak terlepas dari dukungan keluarga yang positif untuk menumbuhkan minat maupun bakat seorang anak. Berdasarkan hasil *review* penelitian terdahulu sebagian peneliti menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif karena kebanyakan keluarga termasuk orang tua menganggap bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan memerlukan modal yang cukup besar dan menganggap bahwa tingkat keberhasilan seseorang diukur dari golongan pekerjaan yang *bonafide* seperti menjadi seorang BUMN/PNS.

Faktor ketiga yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu Ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan menurut Harti Oktarina (2019) adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Berdasarkan *review* penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif karena banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa menjadi seorang wirausaha memiliki penghasilan yang cukup besar.

Dan untuk mengetahui lebih jelas faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan, peneliti membuat kuesioner dan membagikannya kepada tiga puluh (30) orang mahasiswa.

Fenomena di atas sesuai dengan pra survey yang telah dilakukan kepada 30 responden terhadap mahasiswa prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan, sebagai berikut:

Sebanyak 30 responden yang menjawab prasurvey dengan pertanyaan “Apakah Saudara/i memiliki keluarga yang berlatar belakang keluarga sebagai seorang wirausaha”, seperti yang tertera pada gambar 1.1 berikut:



**Gambar 1. 1 Hasil Prasurvey Mahasiswa yang Memiliki Keluarga Berlatar Belakang Sebagai Seorang Wirausaha**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan kepada 30 responden, dapat dilihat bahwa 23 orang mahasiswa (76,7%) memiliki keluarga yang berlatar belakang sebagai seorang wirausaha. Sedangkan mahasiswa yang menjawab tidak memiliki keluarga yang berlatar belakang sebagai seorang wirausaha sebanyak 7 orang (23,3%). Hal ini membuktikan bahwa masih sedikit mahasiswa yang memiliki keluarga berlatar belakang sebagai wirausaha.

Sebanyak 30 responden yang menjawab prasurvey dengan pertanyaan “Apakah Saudara/i berminat menjadi seorang wirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi?”, seperti yang tertera pada gambar 1.2 berikut:

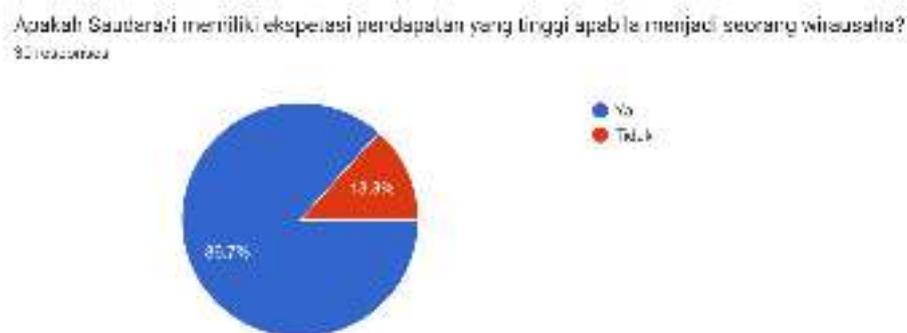


**Gambar 1. 2 Hasil Prasurvey Mahasiswa yang Berminat Menjadi Seorang Wirausaha Setelah Lulus Dari Perguruan Tinggi**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil prasurvei dapat dilihat bahwa 27 orang mahasiswa (90%) berminat menjadi seorang wirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Sedangkan mahasiswa yang menjawab tidak berminat menjadi seorang wirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi sebanyak 3 orang mahasiswa (10%). Hal ini membuktikan bahwa banyak mahasiswa yang berminat menjadi seorang wirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi.

Sebanyak 30 responden yang menjawab prasurvei dengan pertanyaan “Apakah Saudara/i memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi apabila menjadi seorang wirausaha?”, seperti yang tertera pada gambar 1.3 berikut:



**Gambar 1. 3 Hasil Prasurvei Mahasiswa yang Memiliki Ekspektasi Pendapatan yang Tinggi Apabila Menjadi Seorang Wirausaha**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil prasurvei dapat dilihat bahwa 26 orang mahasiswa (86.7%) memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi apabila menjadi seorang wirausaha dan sebanyak 4 orang mahasiswa yang tidak memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi apabila menjadi seorang wirausaha. Hal ini membuktikan bahwa banyak mahasiswa yang berekspektasi pendapatan yang tinggi apabila menjadi seorang wirausaha.

Dari hasil prasurvei yang dipaparkan di atas hasil atau persentasenya menunjukkan minat berwirausaha yang besar yang akan diambil dengan menggunakan faktor-faktor minat berwirausaha dengan menggunakan variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan.

Penelitian ini mengarah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan dikarenakan untuk melihat ketertarikan para mahasiswa dalam berwirausaha dengan melibatkan tiga faktor variabel. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?
3. Bagaimana pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dibentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang berbagai hal yang memengaruhi keinginan seseorang menjadi wirausahawan
2. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan pada minat berwirausaha serta menjadi bahan kajian selanjutnya

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha serta ketrampilan yang dapat membentuk mental mahasiswa, serta sebagai bekal memasuki lapangan kerja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan bagaimana meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Kewirausahaan**

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi hidup. Kewirausahaan merupakan sebuah sikap atau perilaku dan kemampuan untuk mampu menegatur sebuah usaha dan membangun sebuah kreativitas guna memperoleh sebuah keuntungan dan mewujudkan kesuksesan. Suryana (2013:2) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Menurut Suryana (2013:13) wirausahawan merupakan seseorang yang menyediakan bisnis baru yang akan menghadapi risiko dan keuntungan yang tidak pasti, serta menemukan peluang dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan Rahmadi (2016) menjelaskan wirausahawan dapat memanfaatkan berbagai kesempatan dan menyalurkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan kesempatan yang menguntungkan.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus bisa mengetahui adanya peluang, menganalisis peluang serta mengambil keputusan guna mencapai keuntungan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya serta perkembangan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain.

##### **2.1.2 Minat Berwirausaha**

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Menurut Syaifudin (2016) minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko guna mendapatkan keuntungan dalam

memberikan perhatian serta tindakan terhadap orang, kegiatan atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang atau gembira.

Anggraeni (2015) berpendapat bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut **Suryana (2013)**, minat berwirausaha adalah kesediaan seseorang untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya yang disertai dengan rasa suka dan senang demi mencapai tujuan yang dinginkannya. Dalam kata lain, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut

Minat tumbuh dari kebiasaan yang dijalankan oleh keluarga. Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama merupakan faktor penting dalam mengembangkan minat berwirausaha. Orang tua berdampak besar untuk pilihan minat berwirausaha. Para wirausaha umumnya mempunyai orang tua yang merupakan seorang wirausaha. Pilihan karir dengan memunculkan ide-ide baru, membentuk keterampilan yang dibutuhkan dan mempersiapkan akses pada role model dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman kerja

Mereka yang memutuskan menjadi wirausaha, mempunyai tanggapan tertentu terkait tingkat kemenarikan karir berwirausaha (*career attractiveness*), tingkat kelayakan berwirausaha (*feasibility*) dan keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy beliefs*) dalam memulai usaha.

### **2.1.3 Indikator Minat Berwirausaha**

Indikator minat berwirausaha menurut **Suryana (2013:22)** yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Percaya diri.** Memiliki rasa percaya pada diri yang sangat tinggi dan tidak meragukan kecakapan dan kemampuannya.

2. **Berorientasi tugas dan hasil** merupakan sejauh mana seseorang mengutamakan perhatiannya pada hasil bukan teknik dan proses yang digunakan dalam menggapai hasil tersebut.
3. **Pengambilan risiko.** Berani mengambil risiko tidak takut menghadapi situasi yang tidak pasti di mana tidak ada jaminan keberhasilan.
4. **Kepemimpinan** merupakan suatu sikap dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi para anggota kelompok dalam menggapai tujuan bersama yang dirancang.
5. **Keorisinilan** merupakan kemampuan dalam memiliki ide, pendapat, dan mungkin model usaha sendiri.
6. **Berorientasi ke masa depan**, seseorang yang berwirausaha memiliki perencanaan dan berpikir ke depan untuk terus mengembangkan usaha agar dapat bertahan di masa depan.

#### **2.1.4 Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan kewirausahaan menurut Fahmi (2014) yaitu keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Sedangkan menurut Hendrawan dan Sirine (2017) pengetahuan kewirausahaan yaitu intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Sedangkan menurut **Kuntowicaksono (2012:49)** pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Menurut Suryana (2013:14) yaitu seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses.

Berdasarkan teori pengetahuan kewirausahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu pemahaman tentang kewirausahaan dalam membangun suatu usaha dengan memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan.

### **2.1.5 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut **Kuntowicaksono (2012:49)** yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Manfaat pengetahuan kewirausahaan**

Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya.

- 2. Kemampuan untuk memecahkan masalah**

Memiliki tanggung jawab sebagai seorang wirausahawan yang mampu memecahkan masalah secara ilmiah dalam bisnis.

- 3. Peranan pengetahuan kewirausahaan**

Pemahaman seseorang terhadap wirausaha menjadikan seseorang mampu melakukan peranan sebagai seorang wirausaha.

### **2.1.6 Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga menurut Wahy (2012) adalah lingkungan awal yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain yang menjadi peletak dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dan memberikan pengaruh mula-mula pada terbentuknya kepribadian.

Maliah, dkk (2021) berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sebuah lingkungan yang tidak terlepas dari dukungan keluarga yang positif untuk menumbuhkan minat maupun bakat seorang anak

Menurut **Pertiwi (2018)** lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama di mana anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, dan dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari

kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Berdasarkan teori lingkungan keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang mewarnai pribadi anak. Di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan merubah perilaku anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak mendapatkan pendidikan pertama sejak ia dilahirkan yang akan membentuk sikap dan tingkah lakunya hingga menjadi penentu perkembangan seorang anak di masa depannya nanti.

### **2.1.7 Indikator Lingkungan Keluarga**

Indikator lingkungan keluarga menurut **Pertiwi (2018)** yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Kepercayaan diri dalam keluarga**

Kepercayaan diri dalam keluarga terjadi karena adanya rasa aman dan saling percaya dalam melakukan suatu kegiatan.

- 2. Suasana rumah**

Diartikan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana mahasiswa berada dan suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

- 3. Cara menghabiskan waktu bersama keluarga**

Rutinitas yang dilakukan dalam keluarga penuh dengan yang bermanfaat bagi setiap anggota keluarga.

- 4. Keadaan ekonomi**

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi seorang wirausaha memiliki impian mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 2.1.8 Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan adalah suatu harapan atau keinginan seseorang untuk memperoleh pendapatan yang besar dalam suatu usahanya yang dilakukan. Jika semakin tinggi harapan seseorang untuk berwirausaha, maka seseorang akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

**Oktarina (2019)** mengemukakan bahwa ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Ekspektasi pendapatan diukur dengan harapan pendapatan lebih tinggi atau di atas rata-rata jika menjadi wirausaha, pendapatan lebih potensial.

Menurut Putri (2019) ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya.

Ekspektasi pendapatan menurut Adhitama (2014:45) merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan teori ekspektasi pendapatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang terhadap pendapatan yang akan diperoleh dari hasil pekerjaannya yang mana semakin tinggi harapan untuk berwirausaha, maka seseorang akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

### 2.1.9 Indikator Ekspektasi Pendapatan

Indikator ekspektasi pendapatan menurut **Hasibuan (2019)** yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pendapatan yang tinggi

Seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

## 2. Pendapatan yang tidak terbatas

Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak ada Batasan maksimal pendapatan.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya, maka seperti yang tertera pada tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aflit Nuryulia Praswati (2014)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta	Variabel bebas: 1. Harga diri 2. Tantangan pribadi 3. Keinginan menjadi bos 4. Inovasi 5. Kepemimpinan 6. Fleksibilitas 7. Keuntungan  Variabel terikat: 1. Minat berwirausaha	Analisis regresi berganda.	. Keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. . Harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha. . Tantangan pribadi dan fleksibilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Maliah, dkk (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Palembang	Variabel bebas: 1. Motivasi 2. Lingkungan Keluarga 3. Ekspektasi Pendapatan  Variabel terikat: 1. Minat Berwirusaha	Analisis regresi berganda	1. Motivasi dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirusaha Mahasiswa Prodi FEB Universitas PGRI Palembang 2. Ekspektasi pendapatan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirusaha Mahasiswa Prodi FEB Universitas PGRI Palembang
3.	Paulus Adhitama (2014)	Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirusaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang	Variabel bebas: 1. Ekspektasi Pendapatan 2. Lingkungan Keluarga 3. Pendidikan Kewirausahaan  Variabel terikat: 1. Minat berwirusaha	Analisis regresi berganda	1. Ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirusaha

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Dian Septianti (2016)	Pengaruh Motivasi, Lingkungan keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang)	Variabel bebas: 1. Motivasi 2. Lingkungan keluarga 3. Ekspektasi pendapatan  Variabel terikat: 1. Minat berwirausaha	Analisis regresi berganda	1. Motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha 2. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
5.	Hendrawan dan Sirine (2017)	Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)	Variabel bebas: 1. Sikap mandiri 2. Motivasi 3. Pengetahuan kewirausahaan  Variabel terikat: 1. Minat berwirausaha	Analisis regresi berganda	1. Sikap mandiri dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan 2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan

Sumber: Dikutip oleh peneliti, 2023

## **2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha**

### **2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha**

Pengetahuan yang diperoleh selama kuliah menjadi modal dasar yang digunakan dalam berwiraswasta serta keterampilan yang diperoleh selama di perkuliahan terlebih lagi pada mata kuliah praktik.

Apabila pendidikan terpenuhi, maka seseorang mampu menjadi seorang wirausaha dan dapat memandu anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terlebih lagi yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya dapat memengaruhi keinginan dan minatnya dalam memulai usaha baru di masa yang akan datang. Penelitian lain oleh Hendrawan dan Sirine (2017), mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan, maka orang tersebut semakin paham dengan keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik menjadi seorang wirausaha. Sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

### **2.3.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Rasa tanggung jawab dan kreativitas harus ditumbuhkan sejak anak mulai melakukan interaksi dengan orang dewasa. Orang tua lah merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini termasuk pada terbentuknya kepribadian. Salah satu unsur kepribadian yaitu minat. Minat berwirausaha dapat dibentuk jika keluarga memberikan dampak positif terhadap minat berwirausaha karena sikap dan aktivitas antar anggota keluarga saling berpengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dengan bidang tertentu mampu menumbuhkan minat anaknya dengan berwirausaha yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Septianti (2016) berpendapat bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin

kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

### **2.3.3 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha**

Pendapatan adalah hasil kerja yang diterima oleh seseorang baik berupa uang atau barang dari suatu aktivitas yang dilakukan. Berwirausaha mampu memberikan pendapatan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang menimbulkan minat dalam berwirausaha.

Dalam bisnis, pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang sebagai imbalan setelah menyiapkan barang, jasa atau modal investasi yang digunakan dalam membayar anggaran sehari-hari. Investor berpendapat bahwa pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran.

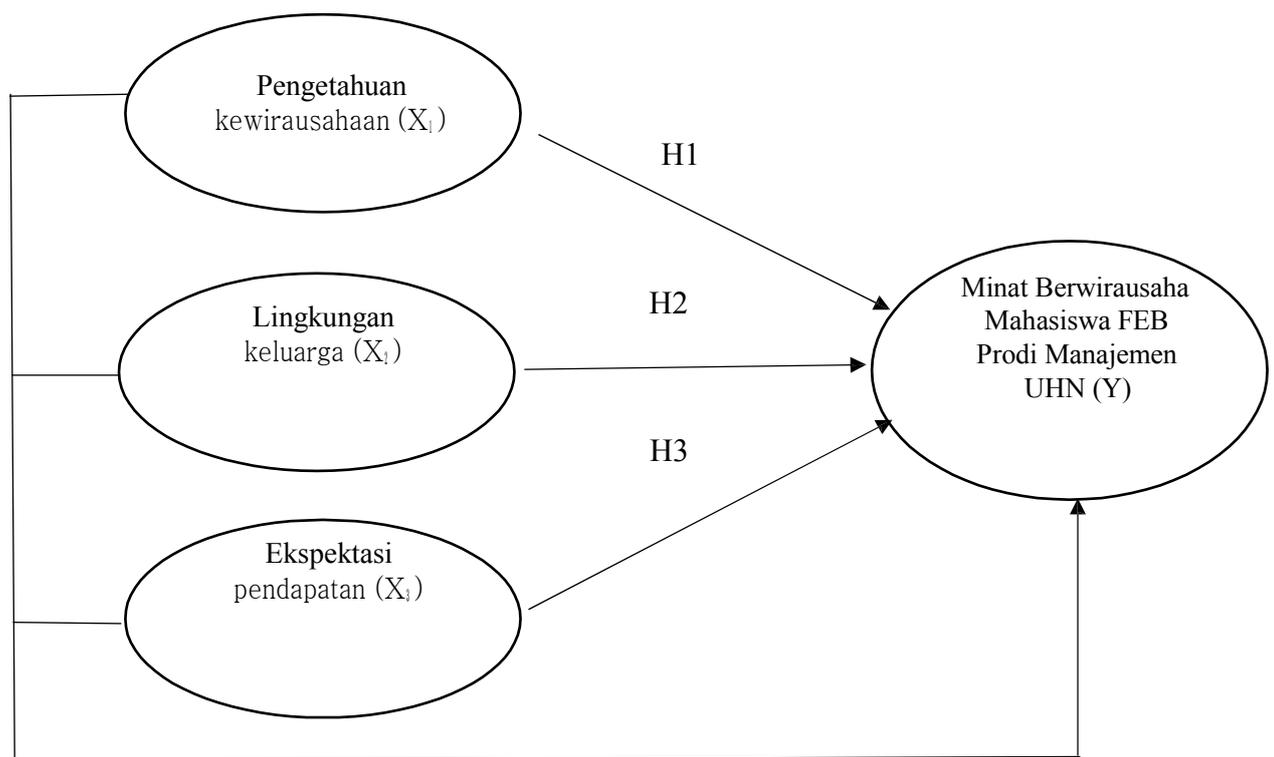
Ekspektasi atau harapan terhadap penghasilan yang lebih baik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka orang tersebut akan lebih berusaha menjadi seorang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhitama Paulus (2014) berpendapat bahwa ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang terdorong menjadi wirausaha karena pendapatan yang didapat apabila sukses melebihi pendapatan karyawan. Daya tarik untuk menjadi wirausaha adalah keinginan seseorang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja sebagai karyawan.

## **2.4 Kerangka Berpikir**

Pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu pemahaman tentang kewirausahaan dalam membangun suatu usaha dengan memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang tinggi maka akan semakin meningkatkan minat

berwirausaha pada mahasiswa. Faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan. Semakin mendukung atau kondusif lingkungan keluarga dan tingginya ekspektasi pendapatan maka akan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Berdasarkan uraian dari masing-masing variabel, maka dapat dibangun kerangka pikir teoritisnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**  
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

## 2.5 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor pengetahuan kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Faktor lingkungan keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Faktor ekspektasi pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.
4. Faktor pengetahuan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2) dan ekspektasi pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei yang mana informasi yang diperoleh melalui kuesioner atau survei. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terdapat pada masa lampau atau saat ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis dari sampel.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan yang beralamat di Jl. Sutomo No 4A Kota Medan Timur, Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2023 s/d selesai.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan yang mengambil mata kuliah kewirausahaan Angkatan 2019 dan Angkatan 2020.

Dari data mahasiswa tentang jumlah Prodi Manajemen, maka didapatkan jumlah populasi seperti yang tertera pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan yang Sudah Lulus Mata Kuliah Kewirausahaan Angkatan**

No	Angkatan	Jumlah
1	2019	255 orang
2	2020	187 orang
Jumlah		442 orang

Sumber: PSI Nommensen

Dari tabel di atas dapat diketahui mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah lulus mengambil mata kuliah kewirausahaan Angkatan 2019 tahun 2020 semester Genap sebanyak 255 orang dan Angkatan 2020 semester Ganjil tahun 2021 sebanyak 187 orang. Maka total yang didapatkan 442 mahasiswa telah lulus mengambil mata kuliah kewirausahaan.

### 3.3.2 Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sejumlah, tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Berdasarkan populasi tersebut, ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Di mana: N = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

E = Persentasi kelonggaran ketelitian yang ditoleransi (10%)

Sehingga ukuran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{442}{1 + 442(0,1)^2} = 81,5$$

$$n = 81,5$$

$$n = 82$$

Berdasarkan rumus slovin tersebut, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 82 orang mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap Angkatan maka

digunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan tidak berstarta secara proporsional (Sugiyono 2015:93). Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{P_i}{\sum P_i} \cdot n$$

Berikut jumlah sampel pada setiap Angkatan yang tertera pada tabel 3.2, yaitu:

**Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Pada Setiap Angkatan (Orang)**

No	Angkatan	Jumlah Ditentukan	Terpilih
1	2019	$\frac{255}{442} \cdot 82 = 47,3$	47 orang
2	2020	$\frac{187}{442} \cdot 82 = 34,6$	35 orang
Jumlah			82 orang

**Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023**

Namun untuk memperoleh jumlah sampel digunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih peneliti dalam memilih responden yaitu:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan
2. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan mulai dari Semester Genap T.A 2019/2020 dan Semester Ganjil T.A 2020/2021.
3. Lulus mata kuliah kewirausahaan dan mendapat nilai minimal B.
4. Sudah memiliki atau sedang membuka usaha
5. Ada ide untuk membuka usaha.
6. Memiliki keluarga yang berlatar belakang sebagai seorang wirausaha.

### 3.4 Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumber yang memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang bersumber secara langsung dari objek penelitian tanpa ada interpretasi di dalamnya yang berlokasi di lokasi penelitian. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan/kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data dengan sumber yang sudah tersedia atau dikumpulkan oleh pihak tertentu yang memiliki tujuan dan sudah ada interpretasi di dalamnya guna mendukung landasan-landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Data diperoleh dari situs resmi FEB Universitas HKBP Nommensen Medan (<https://uhn.ac.id>), referensi buku, artikel, jurnal, dll.

## **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu memberikan angket yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan kepada beberapa responden untuk dijawab, sehingga dalam hasil pengumpulan tanggapan dan pendapat mereka, dapat ditarik suatu kesimpulan tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, peneliti menggunakan skala Likert.

## **3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

### **3.6.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan.

Adapun variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah kesediaan seseorang untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya yang disertai dengan rasa suka dan senang demi mencapai tujuan yang dinginkannya <b>(Suryana, 2013)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya diri</li> <li>2. Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>3. Pengambilan risiko</li> <li>4. Kepemimpinan</li> <li>5. Keorisinilan</li> <li>6. Berorientasi ke masa depan</li> </ol> <b>(Suryana, 2013)</b>	<i>Skala Likert</i>
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. <b>(Kuntowicaksono, 2012)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat pengetahuan kewirausahaan</li> <li>2. Kemampuan untuk memecahkan masalah</li> <li>3. Peranan pengetahuan kewirausahaan</li> </ol> <b>(Kuntowicaksono, 2012)</b>	<i>Skala Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Lingkungan Keluarga (X2)	Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama di mana anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, dan dikatakan lingkungan yang paling utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Pertwi, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepercayaan diri dalam keluarga</li> <li>Suasana rumah</li> <li>Cara menghabiskan waktu bersama keluarga</li> <li>Keadaan ekonomi (Pertwi, 2018)</li> </ol>	<i>Skala Likert</i>
Ekspektasi Pendapatan (X3)	Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja (Oktarina, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendapatan yang tinggi</li> <li>Pendapatan tidak terbatas (Hasibuan, 2019)</li> </ol>	<i>Skala Likert</i>

Sumber: Diolah peneliti, 2023

### 3.6.2 Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan oleh penelitian yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel lalu indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Sugiyono (2018:92) menyatakan skala pengukuran yang berbentuk *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

Skor jawaban dari responden diinterpretasikan sebagai nilai, yang kemudian digunakan dalam analisis penelitian seperti yang tercantum dalam tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3. 4 Skor dan Penilaian**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	Nilai = 5
2	Setuju (S)	Nilai = 4
3	Ragu-Ragu (RG)	Nilai = 3
4	Tidak Setuju (TS)	Nilai = 2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Nilai = 1

Sumber: Diolah penulis, 2023

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian meliputi data yang berkaitan dengan profil responden dan variabel penelitian.

#### 3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan secara parsial terhadap minat berwirausaha. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$	= Minat Berwirausaha
$\beta_0$	= Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independent
$X_1$	= Pengetahuan kewirausahaan
$X_2$	= Lingkungan keluarga
$X_3$	= Ekspektasi pendapatan
$\varepsilon$	= Kesalahan pengganggu

### 3.8 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.8.1 Uji Validitas

Kuncoro (2013:172) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas digunakan guna menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

Uji validitas untuk mengukur apakah data didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing butir pernyataan *reliabel* atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif, maka pernyataan dapat dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan bernilai negatif maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid.

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indek yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu penelitian pengukur dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau *reliable* hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, selama aspek yang diukur dalam dari subjek memang belum berubah.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sekali saja atau *one shot*. Di sini pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\cdot$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* (andal) jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\cdot$ )  $> 0,6$ .

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrument penelitian atau tidak valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. *Reliable* artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan untuk penelitian ini.

Butir pernyataan yang sudah dinyatakan dalam valid yang diuji validitas akan ditentukan reabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* > nilai kritis 0,6 maka pernyataan *reliable*.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* < nilai kritis 0,6 maka pernyataan tidak *reliable*.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018:160) berpendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan uji *statistic Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Dan dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS versi 20.

#### 3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ghozali (2018:139) menyatakan bahwa dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* melalui *scatterplot* yakni:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Selain itu, dapat juga melakukan uji Glejser dengan meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

### 3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 20.

Ghozali (2018:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF  $> 10$  atau jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF  $< 10$  atau jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## 3.10 Uji Hipotesis

### 3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri (parsial) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara Pengetahuan Kewirausahaan ( $\alpha_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $\alpha_2$ ), dan Ekspektasi Pendapatan ( $\alpha_3$ ) terhadap Minat Berwirausaha ( $\alpha$ ) pada Mahasiswa. Terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dan uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh yang terjadi di antara

variabel  $X_1$  (Pengetahuan Kewirausahaan) terhadap  $Y$  (Minat Berwirausaha) untuk menguji pengaruh yang terjadi di antara variabel  $X_2$  (Lingkungan Keluarga) terhadap  $Y$  (Minat Berwirausaha) dan untuk menguji pengaruh yang terjadi di antara variabel  $X_3$  (Minat Berwirausahaan) terhadap  $Y$  (Minat Berwirausaha). Pengujian ini akan dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan dengan derajat kebebasan  $(df) = (n-k)$ .

Hipotesis yang diajukan untuk uji-t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ )

- $H_{0:1} = 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha ( $Y$ ) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen.
- $H_{1:1} \neq 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha ( $Y$ ) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen.

Kriteria pengujian dengan membandingkan probabilitas signifikan dengan taraf  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut:

- Jika probabilitas tingkat kesalahan  $\leq 5\%$ , maka signifikan artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika probabilitas tingkat kesalahan  $\geq 5\%$ , maka signifikan artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 2. Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )

- $H_{0:2} = 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha ( $Y$ ) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen.
- $H_{1:2} \neq 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha ( $Y$ ) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen.

Berwirausaha ( $\alpha$ ) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen.

Kriteria pengujian dengan membandingkan probabilitas signifikan dengan taraf  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas tingkat kesalahan  $\leq 5\%$ , maka signifikan artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika probabilitas tingkat kesalahan  $\geq 5\%$ , maka signifikan artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3. Ekspektasi Pendapatan ( $\beta$ )

- a.  $H_{0:3} = 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Ekspektasi Pendapatan ( $\beta$ ) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha ( $\alpha$ ) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen.
- b.  $H_{1:3} \neq 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Ekspektasi Pendapatan ( $\beta$ ) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha ( $\alpha$ ) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen.

Kriteria pengujian dengan membandingkan probabilitas signifikan dengan taraf  $\beta = 5\%$  sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas tingkat kesalahan  $\leq 5\%$ , maka signifikan artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika probabilitas tingkat kesalahan  $\geq 5\%$ , maka signifikan artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan ( $\beta_1$ ), lingkungan keluarga ( $\beta_2$ ), dan ekspektasi pendapatan ( $\beta_3$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $\alpha$ ). Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

- a.  $H_{0:1,2,3} = 0$  artinya secara simultan atau serentak tidak berpengaruh positif dan signifikan dari variabel pengetahuan kewirausahaan ( $\beta_1$ ), lingkungan

keluarga ( $\alpha_2$ ), dan ekspektasi pendapatan ( $\alpha_3$ ), terhadap minat berwirausaha ( $\alpha$ ) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan

- b.  $H_{1:1,2,3} = 0$ , artinya secara simultan atau serentak berpengaruh positif dan signifikan dari variabel pengetahuan kewirausahaan ( $\alpha_1$ ), lingkungan keluarga ( $\alpha_2$ ), dan ekspektasi pendapatan ( $\alpha_3$ ), terhadap minat berwirausaha ( $\alpha$ ) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan

Kriteria pengujian dengan membandingkan probabilitas signifikan dengan taraf  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka artinya tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.11 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan guna mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas menjabarkan variasi variabel terikat. Dalam menerangkan variasi variabel bebas (Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu maka variabel bebas semakin mendekati hubungan dengan variabel terikat atau bisa disebut bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Di sisi lain, jika  $R^2$  mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang kecil.